

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL

Nur Shelly Trifiani
nurshellytrifiani@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) on the healthy level of a Bank. The examination components was risk profile with Net Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Components of Good Corporate Governance (GCG), component of Earning value used Return On Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM), furthermore, the components of capital value used Capital Adequacy Ratio (CAR) variable. The data collection technique used purposive sampling and based on the determined criteria it obtained 18 companies in the 2017-2020 periods, therefore the research observation was 76 observation data. Moreover, the research data analysis method used multiple linear regressions analysis to examine the effect of independent variable on the dependent variable with the instrument of SPSS 26 for windows. The result concluded that not all the independent samples had a significant effect on the healthy level. The variables of NPL, LDR, and CAR had a negative and significant effect on the healthy level of a Bank, meanwhile the variables of GCG and ROA did not have any significant effect on the bank healthy level, the NIM variable had a positive and significant on the bank healthy level.

Keywords: bank healthy level, risk profile, good corporate governance, earning, capital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) terhadap tingkat kesehatan bank. Komponen penilaian risk profile menggunakan variabel Net Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), komponen Good Corporate Governance (GCG), komponen penilaian Earning menggunakan variabel Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM), selanjutnya komponen penilaian Capital menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode 2017-2020, sehingga observasi dalam penelitian ini berjumlah 76 data pengamatan. Metode analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan alat bantu aplikasi SPSS 26 for windows. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan tidak semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel NPL, LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, variabel GCG dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci: tingkat kesehatan bank, risk profile, good corporate governance, earning, capital

PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 1997, Indonesia dilanda peristiwa krisis moneter yang mengakibatkan suatu penajahan untuk industri perbankan. Akibat anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, krisis diawali dengan masalah likuiditas. Karena besarnya BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang diberikan oleh Menteri Keuangan, krisis mengakibatkan pencabutan aktivitas bank swasta serta pengambilalihan manajemen bank.

Pada tahun 2008, krisis keuangan kembali terjadi di Indonesia, yang berdampak sistemik pada industri perbankan, mendorong penurunan suku bunga guna mendorong konsumsi serta investasi. Krisis keuangan terjadi sebagai akibat dari kerentanan industri perbankan terhadap penarikan tunai nasabah dalam jumlah besar.

Krisis perbankan dapat mengganggu kegiatan intermediasi keuangan bank, sehingga meningkatkan persaingan, terutama untuk menarik minat masyarakat menyimpan dana di bank. Persaingan yang semakin ketat antar bank terlihat dalam upaya mereka guna meraih dana nasabah. Dengan dana nasabah, operasi perbankan dimungkinkan.

Perbankan ialah salah satu pilar penting dalam mewujudkan dan meningkatkan proses pembangunan sistem perekonomian serta keuangan Indonesia. Sebab perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bukan hanya itu perbankan juga mempunyai peran sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) maupun tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*). Peran juga fungsi bank akan bertambah pula seiring dengan perkembangan dunia (Oktaviani, 2016:2).

Perbankan adalah tempat maupun lembaga yang mendapat kepercayaan oleh nasabah untuk mengelola dananya. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara yaitu dengan menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya secara optimal. Bank yang sehat ialah bank yang mampu melaksanakan tugasnya secara efektif serta memelihara kepercayaan masyarakat, bisa melaksanakan peran intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat diterapkan oleh pemerintah pada pelaksanaan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Guna menghadapi tantangan global, bank perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin agar mampu bersaing di industri perbankan. Menghadapi tingkat persaingan seperti ini, bank harus meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif. Kinerja perbankan yang baik akan membawa pengaruh positif pada kepercayaan nasabah atau masyarakat.

Kesehatan keuangan bank sangat penting untuk terciptanya kepercayaan perbankan. Suatu bank dalam kondisi kesehatan yang buruk dapat merugikan dirinya sendiri serta pihak lain. Berbagai komponen kesehatan bank dapat dievaluasi guna menentukan apakah lembaga tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat.

Beberapa indikator diterapkan guna mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Sumber utama indikator yang akan diterapkan dalam evaluasi ialah laporan keuangan bank. Dimana laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan situasi keuangan suatu perseroan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan dibuat guna memberikan deskripsi atau informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perseroan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Terdapat banyak metode yang dapat diterapkan guna menilai kesehatan bank serta salah satunya ialah PBI No. 6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Kemudian peraturan tersebut mengalami pembaharuan yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pembaharuan tersebut dilaksanakan agar penilaian tingkat kesehatan bank menjadi lebih efektif guna menilai kinerja perbankan termasuk pada penerapan manajemen resiko dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian (Lasta, 2013:2).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh *net performing loan* terhadap tingkat kesehatan bank?, (2) bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap tingkat kesehatan bank?, (3) bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap tingkat kesehatan bank?, (4) bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap tingkat kesehatan bank?, (5) bagaimana pengaruh *net interest margin* terhadap tingkat kesehatan bank?, (6) bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap tingkat kesehatan bank?. Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh *net performing loan*, *loan to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on asset*, *net interest margin* dan *capital adequacy ratio* terhadap tingkat kesehatan bank.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang sebelumnya ialah perubahan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dikenal sebagai tempat maupun lembaga keuangan yang menerima giro, tabungan, deposito, menukar uang, mindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran seperti pajak, uang kuliah maupun pembayaran lainnya.

Bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bukan hanya itu perbankan juga mempunyai peran sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) maupun tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), (Putri, 2015:2).

Kesehatan Bank

Didefinisikan salah satu aspek terpenting bagi kelangsungan hidup sebuah lembaga perbankan sebagai tempat yang mendapat kepercayaan oleh nasabah untuk mengelola dananya. Guna mempertahankan kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara yaitu dengan menjaga likuiditas. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144).

Bank yang sehat mampu menjalankan fungsi juga kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang tidak sehat dapat membahayakan dan merugikan nasabah, investor juga bank itu sendiri.

Bagi perbankan hasil akhir penelitian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penelitian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Putri, 2015:3).

Tingkat kesehatan bank ialah temuan evaluasi dari kondisi bank yang dilaksanakan terhadaprisiko serta kinerja bank guna melaksanakan fungsinya. Predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP yakni: (a) "Predikat Tingkat Kesehatan "Sangat Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1), (b) Predikat Tingkat Kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2), (c) Predikat Tingkat Kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), (d) Predikat Tingkat Kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan

dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4), (e) Predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5)”.

Risk Profile (Profil Risiko)

Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi ialah delapan risiko yang dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi aspek profil risiko. Pada riset ini, profil risiko dinilai dengan menerapkan dua indikator yakni komponen risiko kredit dengan rumus NPL serta risiko likuiditas dengan rumus LDR.

Good Corporate Governance (GCG)

Didefinisikan konsep untuk peningkatan kinerja perseroan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* berlandaskan pada kerangka peraturan. Berlandaskan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melaksanakan penilaian sendiri (*self assesment*) terhadap pelaksanaan GCG.

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan dalam 3 (tiga) aspek utama, yaitu: (1) *Governance Structure* yaitu mencangkup pelaksanaan tugas serta tanggungjawab Dewan Komisaris ada Dewan Direksi serta kelengkapan serta pelaksanaan tugas komite. (2) *Governance Process* mencangkup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern serta ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait serta dana besar, serta rencana strategis bank. (3) *Governance Outcome* yakni mencakup transparansi kondisi keuangan serta non keuangana yang memenuhi prinsip transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Earnings (Rentabilitas)

Analisa rentabilitas yaitu mengukur produktifitas aset pada kapasitas bank dalam menganalisa laba dengan menerapkan aktiva yang dimilikinya serta juga mengukur efisiensi pemakaian modal. Penilaian terhadap rentabilitas didasarkan pada: (1) *Return on Asset* (ROA) atau perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. (2) *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif.

Capital (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecakupan modal dan pengelolaannya. Bank harus mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum dalam menghitung modal. Semakin besar risiko bank, semakin banyak modal yang harus disediakan bank untuk mengantisipasi risiko ini. Rasio kecakupan modal di menghitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

Laporan Keuangan

Menurut Rivai *et al.*, (2012: 375-376) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosial, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi serta keterangan yang memuat laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan baik kekuatan maupun kelemahan bank. Jadi, laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu bank tersebut.

Berlandaskan IAI dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013 yang merupakan revisi 2009 (IAI, 2013) yaitu laporan keuangan terdiri dari: (1) Neraca, didefinisikan bagian dari laporan keuangan yang diciptakan pada satu periode yang memperlihatkan posisi keuangan perseroan pada akhir periode. Neraca mencakup pos-pos seperti, kas serta setara kas, piutang usaha serta piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset serta kewajiban, ekuitas. (2) Laporan Laba Rugi, memperlihatkan korelasi antara penghasilan serta beban dari ekuitas. Laba diterapkan sebagai ukuran kinerja atau dasar untuk pengukuran pengembalian investasi. Pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi, beban pajak, laba atau rugi neto. (3) Laporan Perubahan Modal, menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas suatu periode. Selain perubahan ekuitas yang timbul dari transaksi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode. (4) Laporan Arus Kas, memperlihatkan informasi perubahan historis atas kas serta setara kas entitas yang memperlihatkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi serta pendanaan. (5) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) memuat tambahan informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjabarkan jumlah yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan pada laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

NPL mendeskripsikan risiko kredit atau tingkat kredit bermasalah pada suatu bank. Artinya, semakin kecil NPL memperlihatkan penurunan risiko kredit yang di tanggung bank.

Tingginya NPL mengakibatkan kerugian pada bank yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit mecut yang mampu mengakibatkan kebangkrutan serta sebaliknya jika semakin rendah maka bank akan mengalami keuntungan (kondisi sehat) (Hakim, 2013). Riset Hakim (2013) memperlihatkan NPL berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan bank. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan bank

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian *Loan to Deposit Ratio* diterapkan guna mengukur kapasitas bank dalam membayar segala pinjamannya serta membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Kredit ini mengacu pada kredit bank yang telah ditarik atau disalurkan oleh bank sebelumnya, sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, deposito berjangka atau deposito, serta tabungan masyarakat. Semakin besar rasio LDR, memperlihatkan rendahnya kapasitas likuiditas bank, sebab jumlah modal yang dibutuhkan untuk mendukung pinjaman meningkat (Meintina, 2021). Penelitian Meintina (2021) mengemukakan LDR berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan bank. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan bank

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Faktor GCG diperoleh dari hasil penilaian *self assesment* yang mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut SK Bank Indonesia No. 9/12/DPNP, “semakin kecil nilai komposit GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan yang optimal”.

Hakim (2013) menyatakan semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan dari nasabah maupun investor ialah positif sehingga terdapat pengaruh negatif akibat semakin kecil nilai GCG maka kinerja semakin baik serta bank semakin sehat. Temuan riset Hakim (2013) memperlihatkan GCG berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan bank. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan bank.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Return On Asset (ROA) diterapkan guna mengukur kapasitas manajemen bank dalam meraih keuntungan secara keseluruhan. ROA mengindikasikan bahwa semakin besar rasio maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Riset Erwin (2013) memperlihatkan *earning* berpengaruh positif pada tingkat kesehatan bank. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Return On Asset* berpengaruh positif pada tingkat kesehatan bank

Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit yang diluncurkan oleh bank, dengan demikian keuntungan bank sangat ditentukan oleh pendapatan bunga yang diperoleh bank. Menurut Sugiarti (2012) semakin tinggi bunga pinjaman kredit, maka semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank.

Sugiarti (2012) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif pada tingkat kesehatan bank. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Net Interest Margin* berpengaruh positif pada tingkat kesehatan bank

Pengaruh Capital Adequency Ratio Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar pula modal yang harus di sediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Faktor *capital* diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva yang berisiko (ATMR). Hakim (2013) menyatakan CAR dimaksudkan guna melihat kapasitas permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan pengkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Hakim (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif pada tingkat kesehatan bank. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Capital Adequency Ratio* berpengaruh positif pada tingkat kesehatan bank

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif Kuantitatif karena riset ini menganalisis tingkat kesehatan bank melalui pemakaian data historis yang bersumber dari laporan keuangan perseroan perbankan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang merupakan sumber data yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2017-2020, (2) Bank umum yang memiliki aset dengan skala besar (aset di atas Rp 50 Triliun).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif, merupakan data numerik yang berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta dana yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan metode analisis dan mendiskripsikan hasil dari analisis tersebut. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Mudrajad (2013) data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pada penelitian ini pengumpulan datanya bersumber pada studi pustaka dan beberapa jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, situs internet juga laporan keuangan bank.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berisi tentang variabel yang akan diteliti serta cara mengukurnya. Variabel yang digunakan penelitian ini mencakup variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA dan NIM), *Capital* (CAR). Sedangkan variabel dependen menggunakan tingkat kesehatan bank.

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Didefinisikan salah satu penilaian terhadap risiko operasional bank. Faktor profil risiko menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan NPL (*non performing loan*) dan risiko likuiditas dengan LDR (*loan to deposits ratio*). Profil risiko dengan menghitung NPL (*non performing loan*):

$$NPL = \frac{\text{Kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Profil risiko dengan menghitung LDR (*loan to deposits ratio*):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposit}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Didefinisikan evaluasi kinerja perseroan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen berlandaskan pada kerangka peraturan terhadap prinsip-prinsip GCG. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) terhadap pelaksanaan GCG.

Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu.

Penilaian rentabilitas didasarkan pada rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Penilaian rentabilitas dengan menghitung ROA (*Return On Assets*) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aset Tahun Sebelum} + \text{Aset Tahun Dihitung} : 2} \times 100\%$$

Penilaian rentabilitas dengan menghitung NIM (*Net Interest Margin*) sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif Tahun Sebelum} + \text{Aset Produktif Tahun Dihitung}} \times 100\%$$

Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan pada tingkat kesehatan bank didasarkan pada (KPMM) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Penilaian permodalan dengan menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran yang mencakup minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan (Firdiana, 2018:45). Riset ini menerapkan analisis regresi berganda guna melihat korelasi variabel bebas yakni NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, GCG terhadap variabel dependen yaitu tingkat kesehatan bank.

Persamaan analisis regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{NIM} + \beta_5 \text{CAR} + \beta_6 \text{GCG} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Tingkat Kesehatan Bank
- NPL : *Non Performing Loan*
- LDR : *Loan to Deposits Ratio*
- ROA : *Return On Assets*
- NIM : *Net Interest Margin*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- GCG : *Good Corporate Governance*
- ε : Variabel Kesalahan (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah data yang distandarisasi dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan

probability plot. Menurut Ghozali (2017) petunjuk yang dapat dipercaya yaitu melihat probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain menggunakan grafik normal probability plot, terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *variance inflation factor* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$, jika terdapat korelasi maka dianggap sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Untuk cara menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif, nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila variance berbeda akan terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2017) terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan ketentuan apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk bergelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model

Koefisien Determinasi *R-Square* (R^2)

Koefisien determinasi *R-Square* mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang memiliki nilai kecil menggambarkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu maka variabel independen untuk memprediksi variabel dependen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan modal bertujuan untuk mengetahui variabel independen keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut: apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$

maka variabel independen dapat dikatakan tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Residual)

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian secara parsial sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N.	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	72	.40	6.37	2.5526	1.31947
LDR	72	56.47	163.00	90.1415	17.78235
ROA	72	-4.60	18.87	1.9499	2.45361
NIM	72	.61	11.60	5.6025	1.82752
CAR	72	10.52	53.98	22.5865	7.80370
GCG	72	74.00	116.26	86.8575	7.67270
TKB	72	73.30	96.60	88.8556	6.42576
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 hasil output yang telah diolah menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa jumlah sampel data sebanyak 72 berasal dari laporan keuangan bank umum selama periode 2017-2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.949	6.528		13.778	.000
	NPL	-2.194	.409	-.451	-5.362	.000
	LDR	-.109	.029	-.300	-3.724	.000
	ROA	.175	.214	.067	.815	.418
	NIM	1.034	.287	.294	3.597	.001
	CAR	-.295	.066	-.358	-4.435	.000
	GCG	.171	.065	.204	2.615	.011

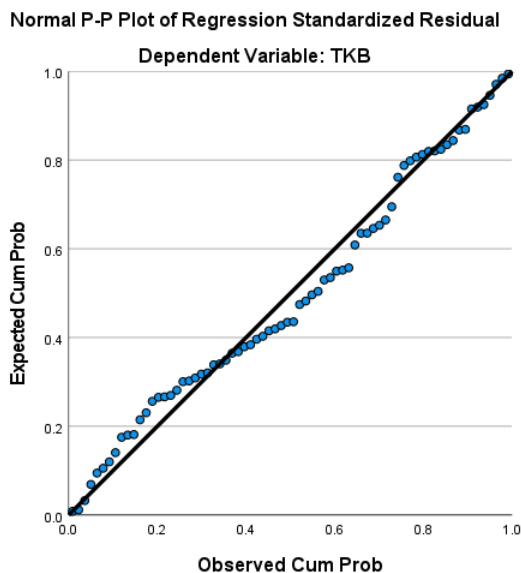
a. Dependent Variable: TKB

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TKB = 89,949 - 2,194 NPL - 0,109 LDR + 0,175 ROA + 1,034 NIM - 0,295 CAR + 0,171 GCG + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov. Berikut ini hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.98162604	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.081	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.281	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.270
		Upper Bound	.293

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 uji kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.837	1.195
	LDR	.908	1.101
	ROA	.882	1.134
	NIM	.884	1.131
	CAR	.908	1.102
	GCG	.975	1.026

a. Dependent Variable: TKB

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,866$ lebih besar $>$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

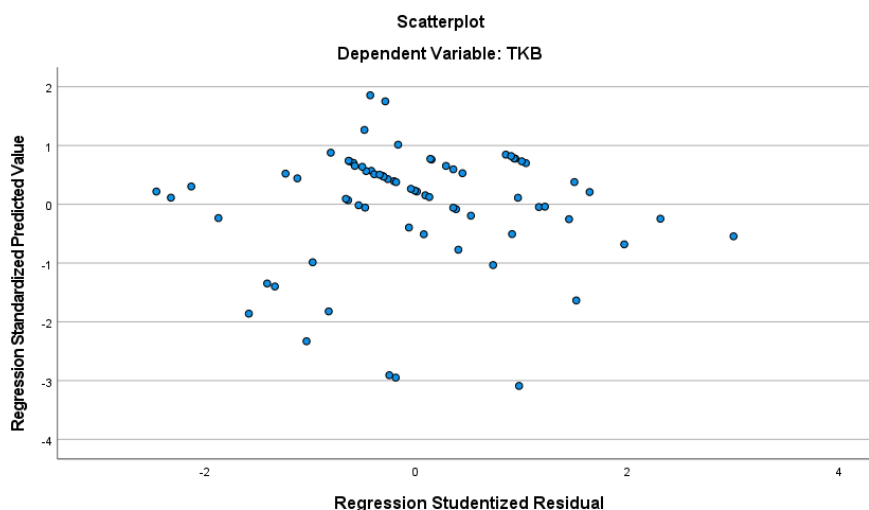
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	10.48947 ^b
Cases $<$ Test Value	71
Cases \geq Test Value	1
Total Cases	72
Number of Runs	3
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Kesesuaian Model
Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.581	4.16134	1.095

a. Predictors: (Constant), GCG, LDR, NIM, ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: TKB

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai R square sebesar 0,616 hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 61,6% kontribusi variabel independen (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR dan GCG) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (tingkat kesehatan bank), dan sisanya sebesar 0,384 atau 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1806.030	6	301.005	17.382	.000 ^b
Residual	1125.588	65	17.317		
Total	2931.618	71			

a. Dependent Variable: TKB

b. Predictors: (Constant), GCG, LDR, NIM, ROA, CAR, NPL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 17,382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu NPL, LDR, ROA, NIM, CAR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kesehatan bank dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	89.949	6.528		13.778	.000
	NPL	-2.194	.409	-.451	-5.362	.000
	LDR	-.109	.029	-.300	-3.724	.000
	ROA	.175	.214	.067	.815	.418
	NIM	1.034	.287	.294	3.597	.001
	CAR	-.295	.066	-.358	-4.435	.000
	GCG	.171	.065	.204	2.615	.011

a. Dependent Variable: TKB

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji statistik T dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Net Performing Loan* (NPL) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dan nilai regresi menunjukkan negatif. (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini berarti secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dan nilai regresi menunjukkan negatif. (3) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih besar dari 0,05 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. (4) *Return On Assets* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,418 lebih besar dari 0,05 dimana H_0 diterima dan H_4 ditolak, hal ini berarti secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. (5) *Net Interest Margin* (NIM) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dimana H_0 ditolak dan H_5 diterima, hal ini berarti secara parsial NIM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dan nilai regresi menunjukkan positif. (6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana H_0 ditolak dan H_6 diterima, hal ini berarti secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dan nilai regresi menunjukkan negatif.

Pembahasan

Pengaruh *Net Performing Loan* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Risk Profile diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR sebagai proksi dari risiko kredit. *Net Performing Loan* adalah besarnya jumlah kredit bermasalah pada bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya.

Rasio NPL yang cenderung menurun akan mengurangi terjadinya risiko kredit yang disebabkan oleh kredit bermasalah yang dikelompokkan kedalam kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan.

Bank yang memiliki rasio NPL rendah akan dapat ditentukan bahwa bank tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio NPL tinggi. Artinya, semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi pula biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang di tanggung bank hal tersebut berpotensi terhadap penurunan laba bank.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya, yang akan berdampak pada nilai perusahaan karena dapat menurunkan laba perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Penerapan tata kelola yang baik pada sektor perbankan sangatlah penting dan semakin dibutuhkan seiring dengan semakin meningkatnya volume usaha dan semakin meningkat pula resiko yang di hadapinya. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengukur untuk menjalankan aktivitas operasional dan proses bisnis secara sehat. Tata kelola bank yang baik akan menyebabkan banyak investor yang ingin berinvestasi kepada bank tersebut, sehingga bank dapat dalam kondisi sehat.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Earning diukur menggunakan variabel ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). *Return on assets* digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh sebelum beban pajak pada bank dibandingkan dengan rata-rata total aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penurunan aset. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Net interest margin digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank bergantung kepada antara selisih suku bunga bank dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. Jadi, semakin besar *net interest margin* maka semakin besar pula *earning* yang diperoleh dari pendanaan bunga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Capital diukur dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur modal bank dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh adanya pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap tingkat kesehatan bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Hal tersebut dapat diartikan bahwa arah negatif menunjukkan semakin kecil nilai NPL maka tingkat kesehatan bank akan semakin meningkat karena dengan resiko kredit yang rendah maka bank berpotensi untuk menaikkan laba.

Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Hal tersebut dapat diartikan bahwa arah negatif menunjukkan semakin tinggi nilai LDR maka semakin rendah nilai likuiditasnya yang akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Nilai GCG yang tinggi mengartikan bank dalam kondisi baik atau sehat. Penerapan tata kelola dimaksudkan untuk melindungi pemangku kepentingan (*stakeholders*), meningkatkan kinerja bank, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Pada nilai ROA jika semakin tinggi nilainya maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menunjukkan bahwa bank sangat efektif dalam menggunakan asetnya.

Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai NIM maka akan mempengaruhi peningkatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Jadi nilai NIM yang tinggi mengartikan bank dalam kondisi baik atau sehat.

Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tingkat kesehatan bank. Hal tersebut dapat diartikan bahwa arah negatif menunjukkan semakin besar nilai NPL maka tingkat kesehatan bank akan semakin meningkat karena CAR mencerminkan kemampuan perbankan dalam membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut: (1) Bagi Manajemen Bank, harus mampu mempertahankan kesehatan banknya dari tahun ketahun dengan lebih meningkatkan kinerjanya sesuai prinsip kehati-hatian dan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga bank memperoleh predikat sangat sehat. (2) Bagi Nasabah, harus cermat dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi pada bank. (3) Bagi Calon Investor, harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atau investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. (4) Bagi Penelitian yang akan datang, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan tahun pengamatan terbaru dan lebih banyak perusahaan perbankan dengan begitu jumlah sampel yang diperoleh akan lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang sesuai atau yang sebanding antara perbankan dalam kondisi sehat dan perbankan dalam kondisi tidak sehat sehingga hasil dan pembahasan bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2007. *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. 30 Mei 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP/2007. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 29 April 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP. Jakarta.
- Erwin, M. 2015. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pada PD BKK Bank Sukoharjo Tahun 2012-2014 Dengan Metode CAMEL. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Firdiana, A. M. 2018. Pengaruh Risk Based Bank Ranting Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Tujuh. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, F. 2013. Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. 19 Desember 2013 (Revisi 2009). Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lasta, H. A., Z. Arifin, dan N. F. Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis 13 (2)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Meintina, D. A. 2021. Pengaruh RGEC Dalam Memprediksi Kesehatan Bank Pada Bank Umum Konvensional Di BEI 2017-2020. *Skripsi*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Surabaya.
- Mudrajad, K. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Unit Penerbit & Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Oktaviani, N. D. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN dan Bank BUMS. Periode 2014-2016. *Jurnal Bisnis, Ekonomi dan Akuntansi*.
- Permana, B. A. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Surabaya.
- Putri. R. L. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC Pada Bank Rakyat Indonesia. Periode 2013-2015. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rivai, V., S. Basir, S. Sudarto, dan A. P. Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarti. 2011. *Sistem Manajemen Perbankan Indonesia. Edisi Pertama*. NN Pers. Malang.
- Sugiarti, W. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29 Ayat 2 (Revisi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992). *Perbankan*.